

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM IMPLEMENTASI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK (STUDI KASUS DI MTS IKHWANUL MUSLIMIN KEC. TEMPURAN KAB. KARAWANG)

Cucun Cunayah, Akil, Jaenal Abidin

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang Jl.HS. Ronggo Waluyo, Puseur Jaya, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat 41361
Cunayah204@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini yang menjadi dasar alasan peneliti memilih judul ini ialah karena peneliti menilai bahwa kualitas karakter yang dimiliki oleh pemuda sebagai penerus bangsa cukup memperhatikan, sehingga peneliti berfikir untuk mengulas lebih dalam apa yang menjadi sebab akibat, serta pengaruh dari pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MTs Ikhwanul Muslimin Tempuran Karawang. Oleh sebab itu diharapkan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MTs Ikhwanul Muslimin Tempuran dapat memberikan angin segar serta pengaruh yang baik terhadap karakter yang dibentuk melalui pembelajaran akidah akhlak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yang mana pada metode ini hasil serta temuan yang di temukan dilapangan akan di sajikan melalui bentuk narasi yang rinci, singkat, padat serta jelas dalam menyajikan datanya, melalui pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi, serta observasi. Penyajian data pada penelitian ini dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Melalui studi kasus pada penelitian ini untuk meneliti sejauh dan bagaimana pembelajaran akidah akhlak dilakukan di MTs Ikhwanul Muslimin, sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambat sekolah dalam mendidik serta membentuk karakter pada peserta didik di MTs Ikhwanul Muslimin Tempuran Karawang.

Kata kunci: Karakter, Aqidah Akhlak, MTs Ikhwanul Muslimin.

Abstract

In this study, the reason why the researcher chose this title is because the researcher considers that the quality of the character possessed by the youth as the nation's successors is quite worrying, so the researcher thinks to review more deeply what is the cause and effect, as well as the influence of the moral aqidah learning carried out in this study. MTs Ikhwanul Muslimin Tempuran Karawang. Therefore, it is hoped that the learning of the moral creed carried out at MTs Ikhwanul Muslimin Tempuran can provide fresh air and a good influence on the characters formed through learning the moral creed. In this study, the researcher uses a qualitative method, in which the results and findings found in the field will be presented in the form of a detailed, concise, concise and clear narrative in presenting the data, through data collection by means of interviews, documentation, and observation. Presentation of data in this study using data reduction, data presentation, and draw conclusions. Through a case study in this study to examine the extent and how the learning of aqidah morality is carried out at MTs Ikhwanul Muslimin, so that researchers can find out what are the supporting and inhibiting factors for schools in educating and shaping the character of students at MTs Ikhwanul Muslimin Tempuran Karawang.

Keywords: Character, Aqidah Akhlak, MTs Ikhwanul Muslimin.

PENDAHULUAN

Dalam dunia sekarang ini, ada kebutuhan yang meluas akan peningkatan kuantitas dan kualitas program pengembangan karakter yang

diajarkan pada lembaga pendidikan resmi. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yaitu maraknya kasus kenakalan remaja di masyarakat, yang meliputi hal-hal seperti tawuran massal,

mabuk-mabul dan beberapa contoh kasus kenakalan remaja lainnya. Masalah ini telah mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan bahkan di beberapa kota besar. Maka, lembaga pendidikan harus bisa menjadi wadah dalam pembinaan akhlak yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan karakter pada peserta didik.

Perkembangan otak dan kepribadian anak-anak manusia akan menjadi lebih baik dengan dibantu secara signifikan dengan menerima pendidikan yang sesuai. Untuk alasan ini, infrastruktur pendidikan secara konsisten diperluas dan ditingkatkan, dan dengan demikian memastikan bahwa generasi yang diinginkan dihasilkan melalui proses implementasi. Proses pendidikan selalu dinilai dan diperbaiki sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang memenuhi standar dan memenuhi harapan. Pendidikan karakter merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Muhaimin: 2011).

Karakter merupakan nilai fundamental yang berkontribusi terhadap perkembangan kepribadian seseorang karena terbentuk di bawah pengaruh faktor keturunan dan pengaruh lingkungan hal itulah yang membedakan seseorang dari orang lain; dan itu diwujudkan dalam cara seseorang bertindak dan berpikir dalam kehidupan sehari-hari. (Samani & Hariyanto: 2011: 43). Oleh karena itu orang yang berkarakter ialah orang yang mampu mengelola segala sesuatu dalam bentuk tindakan nyata secara baik (Samani & Hariyanto: 2011: 50).

Pendidikan karakter merupakan sebuah pengajaran terhadap peserta didik atau semua yang terlibat dalam lingkungan sekolah terkait nilai-nilai karakter baik yang harus dimiliki dengan tujuan agar dapat mengamalkan

apa yang terkandung dalam nilai-nilai karakter yang baik (Muhaimin: 2011: 36).

Pendidikan karakter saat ini mengalami kemunduruan yang sangat signifikan di karena kurangnya perhatian dari pihak lembaga atau pihak dari keluarga, sehingga banyak dari para peserta didik kurang memperhatikan etika dan moral yang baik. Di Indonesia banyak para guru di bebani tugas-tugas administrasi dan waktu mengajar sehingga guru tidak sempat memikirkan pendidikan karakter peserta didik, karena hanya dengan sebuah pengajaran atau pemberian teori itu tidak akan cukup dalam membentuk karakter peserta didik melainkan guru juga harus memperhatikan perkembangan dari peserta didik khususnya dalam perkembangan pendidikan karakter (Koesoema: 2007: 123).

Di sekolah-sekolah saat ini, pengembangan moral dan nilai-nilai yang baik menjadi fokus yang semakin penting. Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi landasan utama dalam proses mengangkat derajat dan martabat negara Indonesia, selain berperan dalam pembentukan identitas kolektif anak bangsa. Kementerian Pendidikan Nasional sangat menekankan pada pengembangan prinsip moral dan etika siswa di semua jenjang pendidikan yang diselenggarakannya.

Dalam realitanya, moralitas memainkan peran penting dalam bagaimana kita berperilaku. Seseorang yang memiliki standar moral yang tinggi tidak akan terpengaruh oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Dalam Islam, ini adalah sesuatu yang diajarkan kepada semua pemeluk agama sehingga mereka dapat berkembang menjadi orang yang berharga tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk orang lain. Manusia yang

berakhlak akan mampu menghiasi dirinya dengan sifat-sifat manusia yang sempurna, menjadi manusia yang bertaqwa dalam arti yang sebenarnya, dan selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya. Hal ini karena manusia yang berkarakter akan memiliki kemampuan untuk menghiasi dirinya dengan sifat-sifat manusia yang sempurna.

Aqidah itu dibahasa arab aqoda, ya,qidu, aqdan yang di ambil dari bentuk masdar yang memiliki arti ikatan, perjanjian. Secara sederhananya aqidah itu memiliki arti iman. Tujuan pendidikan karakter, selain mengajarkan nilai-nilai mana yang baik dan mana nilai-nilai yang buruk, lebih menekankan pada cara-cara menanamkan kebiasaan berbuat baik, daripada mengajarkan nilai-nilai mana yang baik dan mana yang buruk. Sebagai konsekuensi dari ini, orang seharusnya memiliki kesadaran akan perbedaan antara nilai positif dan negatif, kapasitas untuk mengalami nilai-nilai positif, dan kemauan untuk melakukannya dengan kepercayaan dan keyakinan diri. Dan karena jelas bahwa tumbuhnya amanah dimulai dari hati, maka yang dimaksud dengan istilah "aqidah" adalah keyakinan yang menusuk hati atau terikat di hati (Tadjab: 1994: 241-242).

Sedangkan menurut istilah aqidah merupakan sesuatu hal yang tertaman dalam hati dan jiwa sehingga akan menciptakan ketentraman dan keyakinan yang kuat tanpa ada keraguan sedikit pun dengan begitu aqidah selalu melibatkan hati dengan kita meyakini apa yang kita percaya maka kita akan merasa nyaman dalam keadaan apapun itu (Abdullah: 2005: 28).

Kalimat akhlak itu diambil dari bahasa arab yaitu; Khuluq yang diambil

dari bentuk jamaknya yaitu akhlaq yang memiliki arti budi pekerti, etika atau moral. Maskawih berkomentar dalam bukunya menyebutkan bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan atau tindakan spontan yang tidak didasari dengan keadaan secara sadar (Tadjab: 1994: 243).

Oleh karena itu pembelajaran aqidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan beriman kepada Allah SWT serta mewujudkannya dalam perilaku akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan hadits melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pembinaan. penggunaan pengalaman. Persiapan ini dilakukan di sekolah, masjid, dan lembaga keagamaan lainnya. disertai dengan permintaan untuk menghormati pemeluk agama yang berbeda dan interaksi mereka dengan perdamaian antar-agama dalam masyarakat, untuk mencapai persatuan dan kesatuan nasional.

Hery dan Munzier (2008) berpendapat bahwa pengembangan perspektif agama dan moral merupakan komponen penting dari pendidikan Islam. Keutamaan orientasi ini dilegitimasi oleh fakta bahwa Al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad, dan sumber utama warisan budaya Islam lainnya memuat petunjuk untuk memiliki akhlak yang mulia, menjunjung tinggi hidayah dan akhlak mulia, serta menjunjung tinggi akhlak mulia. bimbingan dan akhlak yang mulia (Hery & Munzier: 2008: 149).

Aqidah Akhlak merupakan sebuah mata pelajaran yang mana sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik dengan kajian aqidah yang mempelajari tentang bagaimana cara kita mengenal Allah,

Nabi dan Rasul, bertaqwa dalam kehidupan ketika bermasyarakat, kemudian kajian tentang akhlak yang meliputi akhlak terpuji yang harus kita miliki atau akhlak tercela yang harus kita hindari baik untuk diri sendiri, bermasyarakat dan bernegara, Oleh karena itu peneliti tertarik akan mengkaji lebih dalam terkait mata pelajaran Aqidah Akhlak.

MTs Ikhwanul Muslimin merupakan sekolah yang berasaskan Pendidikan agama islam namun ada saja permasalahan yang terjadi dalam sekolah tersebut terutama dalam akhlak peserta didik. Contohnya kurangnya sopan santun terhadap guru, tidak rukun dengan teman sebayanya, dan lain-lain. Oleh karena itu, peserta didik perlu mulai menerima pengajaran moral sejak usia muda jika mereka ingin mengembangkan kebiasaan untuk selalu bersikap sopan dan terus-menerus melakukan hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan sosial, baik ketika mereka masih di sekolah maupun ketika mereka dewasa. Pembentukan karakter seseorang diberikan pada saat usia dini karena dengan adanya pembentukan karakter sejak dini akan menjadi terbiasa kelak dikemudian hari.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam sebuah jurnal yang berjudul Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MTs Ikhwanul Muslimin Kec. Tempuran Kab. Karawang).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan ini merupakan pendekatan yang mendeskripsikan kejadian atau fenomena sosial baik secara individu maupun

berkelompok. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara (berdialog dengan narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan), observasi (mengamati proses kejadian pada tempat penelitian termasuk lokasi, proses pembelajaran dll) dan yang terakhir dokumentasi (data yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait penelitian yang akan diteliti). Teknik Analisis yang digunakan berupa reduksi data, penyajian serta merarik kesimpulan (Nana: 2007: 60).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran di MTs Ikhwanul Muslimin Tempuran Karawang dalam memulai pembelajaran langkah awal yang diambil ialah merencanakan segala sesuatu yang akan direalisasikan dalam pembelajaran, seperti halnya penyusunan RPP, membuat silabus, menentukan media serta metode yang digunakan untuk pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta mencapai hasil yang optimal. Melalui perencanaan yang ditentukan oleh guru dalam pembelajaran maka hal tersebut akan memberikan efek pada proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu agar siswa dapat memiliki karakter yang baik setelah melakukan pembelajaran akidah akhlak ini.

Perealisasi atau penerapan dari perencanaan dalam pembelajaran itu merupakan dua tahapan yang dilalui dalam pembelajaran, penerapan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Ikhwanul Muslimin Tempuran Karawang sesuai dengan prosedur yang berlaku dan peraturan yang ada di MTs Ikhwanul Muslimin Tempuran Karawang seperti halnya proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku pada

lembaga pendidikan tersebut. Sehingga tugas dari sekolah ialah mengolah bahan ajar tersebut dengan membuat program-program serta kegiatan yang dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajarnya dengan penyusunan berbagai agenda kegiatan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Pembelajaran yang bersifat konseptual harus dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif antara guru dengan peserta didik. Bagi peserta didik pembelajaran yang interaktif akan memengaruhi rangsangan betfikirnya sehingga tercipta suasana pembelajaran yang monoton. Motivasi eksternal dalam pembelajaran interaktif juga akan membantu materi tersampaikan dengan baik, karena dalam membentuk karakter peserta didik perlu terlebih dahulu pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga dalam hal ini guru harus memiliki inovasi dalam melakukan pembelajaran dengan baik sehingga dapat mencapai hasil dari pembelajaran dengan optimal.

Hal yang ketiga yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik ialah penerapan evaluasi dalam pembelajaran, tujuan dari evaluasi pembelajaran ini ialah untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi akidah akhlak (Muhaimin: 2001: 33). Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan prestasi serta membentuk kepribadian yang baik pada peserta didik. Hal ini berdasarkan dokumentasi dari raport peserta didik bahwasannya nilai rata-rata yang dimiliki oleh siswa diatas KKM yang telah ditentukan. hal ini dikarenakan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai

upaya pembentukan karakter pada peserta didik direalisasikan dengan baik serta evaluasi yang tepat yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi prestasi dan karakteristik kepribadian dari peserta didik.

Dalam pembentukan karakter peserta didik agar dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang menjadi faktor pendukung nya itu adalah lingkungan, sehingga apabila dalam suatu lingkungan tersebut memiliki keadaan karakter warga atau masyarakat yang baik, hal tersebut akan memberikan dampak pelajaran bagi peserta didik, karena apabila dalam suatu lingkungan tersebut masyarakat tidak memiliki karakter yang cukup baik, maka hal itu juga akan tertanam pada kepribadian peserta didik sehingga mempengaruhi karakteristiknya. Oleh sebab itu dalam lingkungan sekolahpun harus tercipta lingkungan dengan moral serta karakteristik yang baik pada setiap personalnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan bahwasannya pembentukan karakteristik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ikhwanul Muslimin berhasil, hal ini dikarenakan melihat hasil raport yang dimiliki peserta didik dengan nilai yang cukup baik serta rata-rata nilai diatas KKM. Keberhasilan ini juga ditandai dengan karakter yang dimiliki oleh peserta didik dengan penerapan atau pengimplementasian dari pembelajaran akidah akhlak dengan baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik dilingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Sehingga dalam hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi dari pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh pendidik di MTs Ikhwanul Muslimin Tempuran Karawang membuahkan hasil yang baik dalam

membentuk karakter peserta didik, melalui upaya guru dalam pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara efektif sehingga hal yang diharapkan dapat tercapai pembelajaran yang optimal.

SIMPULAN

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru dalam upaya pembentukan karakter pada siswa. Dalam memilih media serta metode pembelajaran, yang harus diperhatikan dalam mempertimbangkan dalam pemilihan metode serta media ialah dalam keefektifannya untuk digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, sehingga dapat mencapai apa yang telah menjadi tujuan dari pembelajaran, dan pembelajaranpun akan berjalan dengan efektif serta hasil yang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MTs Ikhwanul Muslimin Tempuran Karawang sesuai dengan perencanaan yang di rencanakan sebelumnya. Sehingga pelaksanaan pada pembelajaran ini sesuai dengan prosedur yang ada dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Tempuran Karawang ini juga telah sesuai dengan aturan-aturan serta kegiatan yang telah di tentukan oleh lembaga pendidikan. Dalam penyampaian materi akidah akhlak sebagai bentuk upaya pembentukan karakter siswa membuahkan hasil, dengan melihat nilai

rapot yang di atas KKM sehingga penggunaan media serta metode dapat membantu pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MTs Ikhwanul Muslimin Tempuran Karawang dalam membentuk karakter peserta didik.

Evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter peserta didik ialah seperti ulangan harian sebagai bentuk rangsangan penguatan materi yang telah di sampaikan, nilai UTS dan UAS. Sehingga dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat membuahkan hasil dalam pembentukan karakter dilihat dari nilai rapot yang di atas KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin, Abdil Hamid al-Atsari. (2005). *Panduan Aqidah Lengkap*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Aly, Hery Noer dan Munzier. (2008). *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta Utara: Friska Agung Insani, cet. III.
- Koesoema Doni A. (2007). *Pendidikan Karakter*, Jakarta, PT Grasindo.
- Muhaimin, dkk. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekola*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abd, Muhaimin Tadjab. (1994). *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Samani, Muchlas Dan Hariyanto, M.S. (2011). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.